

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan hakikatnya harus mampu membawa manusia dalam upaya memenuhi segala sesuatu yang menjadi kebutuhan dan menjadi tantangan setiap perubahan sosial hidup bagi peserta didik. Menurut Hendrawan (2017) pendidikan merupakan salah satu komponen dalam kehidupan manusia yang memiliki peran sangat penting, karena peran pendidikan sangat signifikan bagi kehidupan dalam mempengaruhi sikap dan perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendidikan manusia dapat mencapai segala sesuatu yang ingin menjadi tujuan hidupnya. Ini diperkuat dengan bunyi UU Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menerangkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana demi mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran menjadi lebih baik agar peserta didik dapat menjadi seorang individu yang aktif serta dapat memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan dan bakat yang dimilikinya dimasyarakat, dan kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, dan keagamaan, serta akhlak mulia pada kepribadiannya sehingga proses yang dijalankan dapat terencana dengan baik untuk membentuk masyarakat yang demokratis (Departemen Pendidikan Nasional, 2016).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) penting dipelajari oleh siswa Sekolah Dasar sebab IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam

secara sistematis, sehingga IPA bukan sekadar penguasaan kumpulan pengetahuan, tetapi berupa suatu proses penemuan. Proses pembelajarannya ditekankan pada pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi, agar mempelajari dan memahami alam sekitar secara ilmiah Depdiknas (2003 : 484) dalam (Alwi, 2013 : 71). IPA merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan pembuktian, atau pengetahuan yang melingkupi suatu kebenaran umum dari hukum-hukum alam yang terjadi, yang didapatkan dan dibuktikan melalui metode ilmiah. Pengetahuan tersebut diperoleh menggunakan pengamatan dan eksperimen untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi di alam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak Muhammad Azka Nur Syifa, S.Pd., pada Senin, 2 Januari 2023 ditemukan salah satu masalah yang ada yakni yang terjadi pada pelajaran IPA khususnya di SD Negeri Bumiayu 05 kelas V mengalami penurunan dibandingkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, IPS, Matematika. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil ulangan harian siswa. KKM. Pada mata pelajaran IPA sendiri adalah 70, Dari jumlah keseluruhan siswa 20 anak hanya 9 anak yang memperoleh nilai mencapai KKM. Permasalahan lain yang ditemukan yaitu pada pelajaran IPA menunjukkan ketidakberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Adapun permasalahannya yaitu (1) Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPA

menjadikan rendahnya hasil belajar IPA siswa, (2) Model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak variatif.

Di SD Negeri Bumiayu 05 guru dalam kesehariannya menyampaikan materi dengan menerapkan metode ceramah, metode ekspositori, tanya jawab dan penugasan. Dalam pengamatan, siswa menangkap atau mengerti tentang materi yang diterangkan, tetapi setelah siswa diberi kesempatan bertanya, sedikit sekali di antara mereka yang mengajukan pertanyaan. Ketika guru bertanya kepada siswa, hanya beberapa siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru dengan benar, ketika guru memberikan soal-soal latihan, terdapat siswa yang duduk tidur-tiduran, berisik, mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya, tampak kurang bersemangat dalam belajar. Ketika hasil pekerjaannya dikumpulkan dan dikoreksi bersama masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan tersebut, masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah. Akar penyebab kejenuhan dan semangat belajar pada siswa, karena guru kurang tepat dalam pemilihan strategi pembelajaran, guru selalu menggunakan model ceramah, ekspositori, tanya jawab, pemberian tugas. Selain itu guru tidak menggunakan media pembelajaran, tetapi hanya menggunakan buku paket.

Model inkuiri tepat digunakan dalam pembelajaran IPA untuk siswa kelas V SD Negeri Bumiayu 05 karena inkuiri adalah salah satu model yang dapat mendorong aktif dalam pembelajaran. Kusnandar (2010) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran di mana siswa

didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri, proses pembelajaran yang berdasarkan penemuan dan pencarian melalui proses berpikir secara sistematis, dimana guru dapat memimpin murid-murid dengan tahapan-tahapan yang benar, dan mengizinkan adanya diskusi,serta memberikan pertanyaan yang menuntun.

Menurut Asni, dkk. (2020) pembelajaran dengan menerapkan model inquiry based learning memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan konsep yang mereka pelajari dan mereka diberi kesempatan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi secara berkelompok. Model inquiry based learning sangat berperan dalam meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa, yaitu dengan mengumpulkan data, sintak mengumpulkan data (pada saat melakukan praktikum) menyebabkan siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menyebabkan siswa lebih memahami penerapan konsep yang mereka pelajari melalui praktikum yang dilakukan tanpa menghayal. Model pembelajaran ini cocok diterapkan dalam mata pelajaran IPA. Darmojo dalam Samatowa (2011 : 2) menjelaskan secara singkat bahwa IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Memprediksi, merancang, dan melakukan eksperimen. Dalam pembelajaran IPA dilaksanakan tidak hanya sebatas

penyampaian konsep-konsep saja, tetapi memberikan pengalaman secara langsung melalui penggunaan serta pengembangan sikap ilmiah dan keterampilan proses.

Selain penggunaan model pembelajaran guru juga bisa menggunakan media pembelajaran sebagai bahan penunjang dalam pembelajaran. Menurut Anshor (2015) media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mempunyai peran penting dalam pembelajaran. Media pembelajaran seperti video pembelajaran yang menggunakan audio dan visual, dapat membuat pelajaran lebih menarik dan tidak monoton sehingga siswa akan merasa atraktif dengan belajar. Salah satu cara meningkatkan ketertarikan siswa pada materi gangguan sistem pencernaan pada manusia yaitu dengan berbantuan media pembelajaran video. Video pembelajaran dapat menjadi sarana belajar yang efektif bagi siswa, pembelajaran yang berkualitas akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Melalui menonton video yang sesuai dengan pembelajaran. Siswa dapat memperluas kemampuan visualisasi siswa (Nies, M. L&Walker, J. M: 2010). Tidak hanya visualisasi, siswa juga dapat mengasah kemampuan mendengar dan mendapatkan informasi melalui video. Media video yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah video animasi. Menurut Syahfitri, Y. (2011) animasi adalah suatu kegiatan menghidupkan dan menggerakkan benda diam. Suatu benda diam diberikan dorongan kekuatan, semangat dan emosi untuk menjadi hidup dan bergerak yang seolah-olah hidup sesuai dengan karakter yang dibuat dari beberapa

kumpulan gambar yang berubah beraturan dan bergantian sesuai dengan rancangan, sehingga video yang ditampilkan lebih variatif dengan gambar-gambar menarik dan berwarna yang mampu meningkatkan daya tarik belajar peserta didik.

Menurut Relis Agustien, dkk. (2018) pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video animasi meningkatkan daya tarik pada siswa sebesar 84%, hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan berbantuan media pembelajaran video animasi terbukti menarik perhatian siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

Penggunaan model inquiry based learning berbantuan media video animasi dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD. Penggunaan model inquiry based learning berbantuan media video animasi agar siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga perlu dibuktikan melalui penelitian ini dengan judul *“Pengaruh Model Pembelajaran IBL Berbantuan Video Animasi Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Bumiayu 05.”*

B. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Bumiayu 05. Peneliti ingin meneliti pengaruh model inquiry based learning berbantuan video animasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V materi “ Gangguan Pada Organ Pencernaan Manusia”.

C. Rumusan Masalah

Apakah terdapat peningkatan antara hasil pretest dan post test siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model inquiry based learning berbantuan video animasi terhadap hasil belajar siswa kelas V Muatan Pelajaran IPA tentang organ pencernaan pada manusia dan hewan di SD Negeri Bumiayu 05?

D. Tujuan Penelitian

Mengetahui adakah peningkatan hasil pretest dan posttest siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model inquiry based learning berbantuan video animasi terhadap hasil belajar siswa kelas V Muatan Pelajaran IPA tentang organ pencernaan pada manusia dan hewan di SD Negeri Bumiayu 05.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini akan memperoleh hasil penelitian yang baik dan bermanfaat antara lain :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai model pembelajaran IBL berbantuan video animasi kepada para pembaca dan guru.
 - b. Memberikan informasi mengenai penerapan model pembelajaran IBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai bahan informasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran IBL berbantuan video animasi.

b. Bagi guru

1) Memberikan arahan dan pedoman dalam proses belajar mengajar yang berkaitan dengan variasi pengajaran agar hasil belajar dapat ditingkatkan.

2) Sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dalam mengajar.

c. Bagi peserta didik

Dapat membuka wawasan bahwa peserta didik harus meningkatkan hasil belajar.

F. Sistematika Penulisan

Kajian ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, isi dan penutup dengan rincian sebagai berikut :

Pertama, bagian awal skripsi terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, latar belakang, kata pengantar.

Kedua, bagian utama skripsi terdiri atas BAB I Pendahuluan, berisi sub-sub antara lain latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan. BAB II Landasan teori, berisi, berisi sebagai berikut: landasan teori, kajian pustaka, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. BAB III metode penelitian, berisi sub-sub antara lain :

waktu dan tempat penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik penelitian data, instrumen penelitian, uji validitas dan reabilitas, teknik pengumpulan data, hipotesis penelitian. BAB IV sedangkan hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. BAB V Bagian penutup berisi kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.